

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode sorogan yang ada di pondok Darussalam ini tidak disusun secara formal. Peserta sorogan hanya dibentuk ke dalam beberapa kelompok sesuai tingkatan kelasnya masing-masing, per-kelompoknya terdiri dari lima sampai enam orang santri dengan satu orang *penyorog* yaitu seorang ustadz yang telah berkompeten dalam bidangnya. Dalam program sorogan ini yang lebih ditekankan adalah materi nahwu shorofnya, hal itu dikarenakan apabila siswa telah menguasai ilmu nahwu shorof maka siswa dapat dengan mudah untuk mempelajari berbagai kitab dengan mandiri.
2. Metode sorogan secara dedaktik-metodik terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar, sebab metode ini memungkinkan ustadz mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi. Akan tetapi metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti contoh membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang tinggi. Meski demikian para ustadz di pesantren tetap menggunakan metode ini sehingga metode sorogan tetap populer di kalangan pondok pesantren.

B. Saran

1. Pondok dan santri

Diharap bagi pondok pesantren khususnya pengurus yang mengurus bagian Sorogan untuk tetap melajnutakn metode sorogan ini dan tetap semangat dalam menjalanknya karena metopde ini sangatlah bagus bagi santri untuk bisa menguasai membaca kitab.

2. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan dan pertimbangan yang sehingga dapat menemukan hasil penelitia yang lebih bagus lagi.

